

# **PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ardi Darussalam, Muhammad Miqdad, Nining Ika Wahyuni

Universitas Jember, Indonesia

Author Corresponding:  
Ardi Darussalam

---

## **Abstract.**

*This study aims to test and analyse the effect of liquidity, leverage and profitability on financial distress. Financial distress is used to predict financial difficulties in a company. Financial distress in this study is measured using the Altman Z-Score method. The company's financial difficulties can be known by calculating financial ratios. The financial ratios used in this study are liquidity, leverage and profitability. Liquidity in this study is measured by calculating the current ratio, leverage is measured by calculating the debt to equity ratio, and profitability is measured by calculating the return on assets. In this study, the approach uses quantitative. The population in this study amounted to 32 companies and for the research sample were 19 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which were selected using purposive sampling method for the 2019-2020 period. The analysis method used in this research is multiple linear regression. Based on the test results, it is concluded that liquidity has no effect on financial distress while leverage and profitability affect financial distress.*

*Keywords: Liquidity, leverage, profitability, financial distress*

---

## **PENDAHULUAN**

Kondisi ekonomi yang semakin maju selalu mengalami perubahan disetiap kegiatan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Apabila sebuah perusahaan tidak mampu bersaing, maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial distress* dan dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan.

Suatu perusahaan dianggap mengalami kebangkrutan atau kegagalan keuangan ketika tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang harus dikeluarkannya dalam jangka panjang ((Pulungan 2017)).

Menurut Ben. Ditiro Alam (2015) faktor penyebab kebangkrutan terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal (kondisi ekonomi, Hal ini mengingat tidak sedikit fenomena-fenomena kebangkrutan yang dialami perusahaan-perusahaan di Indonesia Pada dasarnya tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan (Syafitri 2014).

Financial distress dapat diakibatkan oleh kinerja keuangan dan non keuangan. Long Evenhouse (1989) dalam I Ketut Sunarwijaya (2017) mengungkapkan bahwa penyebab kesulitan keuangan dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu kondisi ekonomi secara makro, kebijakan industri dan keuangan, dan perilaku kreditur dan debitur. Financial distress memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena financial distress adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan (Yustika 2015).

Menurut Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati (2015) pada Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress menyimpulkan bahwa current ratio berpengaruh terhadap likuiditas. Penelitian yang berkaitan dengan likuiditas juga dilakukan oleh Ayuningtiyas, I. S., & Suryono (2019) pada Pengaruh Likuiditas,

Profitabilitas, Lverage dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress* dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas dan leverage tidak berdampak pada *financial distress* dan profitabilitas berdamptakterhadap *financial distress*.

Perbedaan penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel. Penelitian sebelumnya menggunakan berbagai variabel yang mempengaruhi kinerja financial distress. Variabel yang dipilih peneliti yaitu menggunakan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas dan financial distress. Obyek yang digunakan peneliti adalah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Dengan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020”.

## TINJAUAN TEORITIS

*Signalling Theory* atau teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan, salah satunya investor.

Financial Ratio atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (Yustika 2015). Maka melalui analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh rasio rasio keuangan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan, rasio-rasio keuangan inilah yang merupakan indikator yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

### Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio pembagian jumlah aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Sebaiknya perusahaan memiliki rasio likuiditas lebih dari dua agar dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid (Sunarwijaya 2017). Perusahaan harus mampu mempertahankan agar perusahaan tetap dalam kondisi likuid, maka perusahaan harus memiliki dana lancar yang lebih besar dari hutang lancarnya. Rasio likuiditas dihitung dengan *Current Ratio*, yaitu rasio yang membagi jumlah asset lancar dengan hutang lancar perusahaan ( $current\ ratio = \text{asset lancar} / \text{hutang lancar}$ ).

### Lverage

Rasio Lverage merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar ataupun hutang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai menggunakan hutang (Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati 2015). Rasio leverage yang terlalu tinggi menyebabkan perusahaan memiliki tingkat hutang tinggi yang bisa membebani perusahaan pada saat jatuh tempo, sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tingkat leverage agar perusahaan bisa membayar kewajibannya. Jika perusahaan tidak sanggup membayar kewajibannya maka akan sangat mengganggu aktivitas operasional perusahaan dan akan menyebabkan berkurangnya tingkat pendapatan. Rasio leverage dihitung dengan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang membagi jumlah hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan ( $Debt\ To\ Equity = \text{jumlah hutang} / \text{jumlah ekuitas}$ ).

### Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014). Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dapat dilihat dari kemampuan dan sumber yang ada. Rasio

Profitabilitas dihitung dengan *return on asset*, yaitu rasio yang membagi jumlah laba bersih dengan total asset perusahaan ( $\text{return on asset} = \text{jumlah laba bersih} / \text{total asset}$ ).

### **Financial Distress**

Financial Distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Financial distress biasa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, kerugian kegiatan operasional dari tahun ke tahun, dan kenaikan tingkat bunga pinjaman. Dampak dari financial distress dapat menyebabkan penghentian operasi, pabrik atau divisi, pengurangan produksi, penundaan proyek tertentu, tidak dibayarkan deviden, auditor independen tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan, dan pengurangan jumlah karyawan (Yustika 2015).

### **Altman Z-Score**

Altman Z-Score merupakan salah satu metode untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen perusahaan. Metode altman Z-Score mengalami perkembangan setiap waktunya, karena pengukuran penggunaan model ini tidak bersifat tetap. Penggunaan Altman Z-score awalnya hanya digunakan oleh perusahaan manufaktur, tetapi untuk saat ini Altman Z-Score digunakan juga oleh perusahaan non manufaktur dengan cara melihat kondisi perusahaan secara makro. Pada analisis ini akan digunakan model Altman tahun 1988 yang telah dimodifikasi, dimana penerapannya dapat digunakan oleh semua jenis perusahaan. Model ini menggunakan 4 rasio yang telah dimodifikasi dari 5 rasio pada model sebelumnya.

### **HIPOTESIS**

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2 : Lverage berpengaruh terhadap *financial distress*.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah sumber data eksternal. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 sebanyak 32 perusahaan. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Yang dilakukan dengan cara mempertimbangkan ciri-ciri tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sesuai tujuan penelitian. Berikut kriteria sampel dalam penelitian :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2019-2020.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang selalu laba selama tahun 2019-2020.

### **TEKNIK ANALISIS DATA**

#### **Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik harus dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik

atas persamaan regresi berganda yang telah digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokolerasi dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga pada pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat (Ghozali, 2018:161)

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah terjadinya kolerasi yang tinggi yang terjadi antara variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

c) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111).

d) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Untuk mendeteksi adanya homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID.

### Regresi Linier

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk menguji pengaruh hubungan antara F-Score dan indicator dari variabel independent.

Model regresi dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3$$

Keterangan :

|               |                                            |
|---------------|--------------------------------------------|
| $\alpha$      | = Konstan                                  |
| $\beta_1,2,3$ | = Koefisiensi regresi masing-masing proksi |
| Y             | = <i>Financial Distress</i>                |
| X1            | = Likuiditas                               |
| X2            | = Lverage                                  |
| X3            | = Profitabilitas                           |

### Uji Kelayakan

Uji Kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik F. Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model regresi yang diperoleh dalam penelitian apakah sudah layak atau belum untuk dilakukan pengujian hipotesis

## Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t. Dimana Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99).

## Koefisiensi Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai semakin mendekat pada nilai 0, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Namun jika nilai semakin mendekat ke angka 1, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 38                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | 1,89169277                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | 0,093                      |
|                                  | Positive       | 0,093                      |
|                                  | Negative       | -0,075                     |
| Test Statistic                   |                | 0,093                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | 0,200 <sup>c,d</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Pada table menunjukkan nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0.093 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,200 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

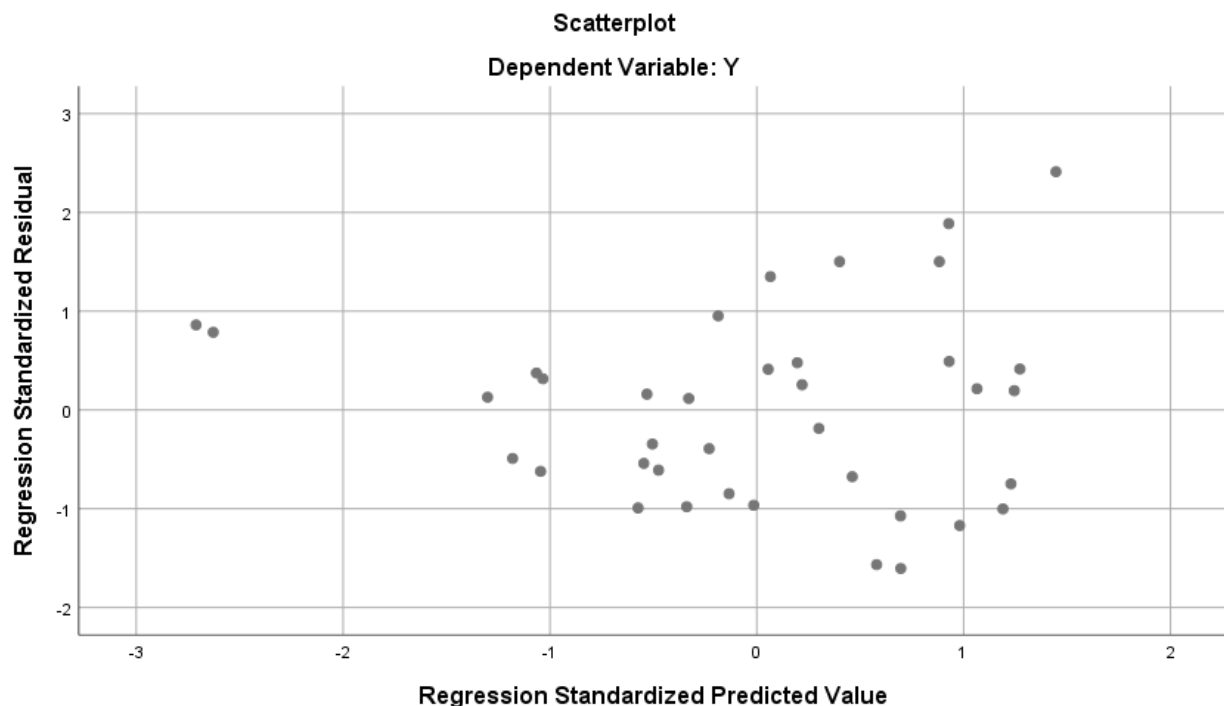
### Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                         |       |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model                     |            | Collinearity Statistics |       |
|                           |            | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant) |                         |       |
|                           | Likuiditas | 0.705                   | 1.419 |
|                           | Levarage   | 0.704                   | 1.420 |

|  |                |       |       |
|--|----------------|-------|-------|
|  | Profitabilitas | 0.993 | 1.007 |
|  |                |       |       |

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variable Likuiditas, Laverage dan Profitabilitas masing-masing sebesar 0.705, 0.704, 0.993 yang menunjukkan nilai tolerance tidak ada yang dibawah 0.10 dan semua VIF dari masing-masing variable yaitu 1.419, 1.420, 1.007 yang mana hasil tersebut semua variable memiliki nilai VIF dibawah 10. Maka disimpulkan variable independen dalam regresi ini tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heterokedasitas



Berdasarkan *scatter plot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual memiliki ragam yang homogen, sehingga asumsi heteroskedastisitas dinyatakan terpenuhi.

### Uji Autokelerasi

| Mod<br>el | R                  | R Square | Adjusted R<br>Square | Std. Error<br>of the<br>Estimate | Durbin Witson |
|-----------|--------------------|----------|----------------------|----------------------------------|---------------|
| 1         | 0,682 <sup>a</sup> | 0,465    | 0,418                | 1,97339                          | 1,728         |

Dengan melihat tabel *Durbin Watson*, didapat nilai dU yaitusebesar 1,6563. Sedangkan nilai (4-dU) adalah sebesar 2,3155. Jika dimasukkan kedalam formulasi  $dU < DW < (4-dU)$  hasilnya  $1,6563 < 1,728 < 2,2720$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang digunakan dalam penelitianini tidak terdapat korelasi.

## Regresi linier

| Model          | Unstandardized B | Coefficients Std. Error |
|----------------|------------------|-------------------------|
| Konstanta      | 6.274            | 1,057                   |
| Likuiditas     | -0,208           | 0,135                   |
| Leverage       | -2,923           | 0,738                   |
| Profitabilitas | 11, 757          | 4,369                   |

Berdasarkan hasil output spss pada tabel tersebut, diperoleh model regresi sebagai berikut:  
 $Y = 6,274 - 0,208 X_1 - 2,923 X_2 + 11,757 X_3$

Besar nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,208 yang berarti arah koefisien regresi yang negatif atau berlawanan arah, hal tersebut setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 kali maka *financial distress* akan menurun sebesar 0,135. Besar nilai koefisien regresi leverage sebesar -2,923 yang berarti arah koefisien regresi yang negatif atau berlawanan arah, hal tersebut setiap peningkatan leverage sebesar 1 kali maka *financial distress* akan menurun sebesar 0,738. Besar nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 11,757 yang berarti arah koefisien regresi yang positif, hal tersebut setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 kali maka *financial distress* akan meningkat sebesar 4,369.

## Uji Koefisiensi Determinan

Koefisiensi determinan digunakan untuk mengetahui hubungan keeratan antara variable independen dengan variable dependen. Jika nilai R-Square mendekati angka satu menandakan variabel dependen pada penelitian hamper dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,682 <sup>a</sup> | 0,465    | 0,418             | 1,97339                    |

Pada table diatas dapat dilihat koefisiensi R atau koefisiensi determinan sebesar 0,682 atau sebesar 68,2% yang berarti bahwa Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas mempunyai kolerasi yang cukup kuat terhadap *financial distress*. Nilai adjusted R Square dalam model penelitian regresi linier berganda menunjukkan angka 0,418 yang berarti 41,8% factor-faktor yang menjelaskan tentang *financial distress* dipengaruhi oleh likuiditas, leverage dan profitabilitas. Sedangkan 58,2% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain diluar penelitian ini.

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant) | 6,274                       | 1,057      |                           | 5,937  | 0,000 |
|                           | X1         | -0,208                      | 0,135      | -0,234                    | -1,549 | 0,131 |
|                           | X2         | -2,923                      | 0,738      | -0,609                    | -3,960 | 0,000 |
|                           | X3         | 11,757                      | 4,369      | 0,346                     | 2,691  | 0,011 |
| a. Dependent Variable: Y  |            |                             |            |                           |        |       |

Dalam uji t pada variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut :

Pada variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan 0,131 lebih besar dari 0,05 yang berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020. Variabel Lverage memiliki nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *lverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020..Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,011 lebih besar dari 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

Rasio Likuiditas merupakan rasio pembagian jumlah aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. Sebaiknya perusahaan memiliki rasio likuiditas lebih dari dua agar dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi likuid (Sunarwijaya, 2016).

Rasio Lverage merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar ataupun hutang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dibiayai menggunakan hutang (Widhiari, 2015).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014).

### **Likuiditas Pengaruh Terhadap Financial Distress**

Hasil dari pengujian hipotesis untuk Likuiditas saat diuji menggunakan uji t mempunyai nilai signifikan 0,131 lebih besar dari 0,05 yang berarti variable independen likuiditas tidak berpengaruh terhadap variable dependen *Financial Distress*. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan tingginya rasio Likuiditas bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya dan terhindar dari *Financial Distress*, dikarenakan aktiva lancarnya lebih besar dari hutang lancarnya sehingga dapat menutupi hutang lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susi Puspitasari (2018), dan Intan Saputri Ayuningtyas (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### **Lverage Pengaruh Terhadap Financial Distress**

Hasil dari pengujian hipotesis untuk Lverage saat diuji menggunakan uji t mempunyai nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variable independen *lverage* berpengaruh terhadap dependen *Financial Distress*. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih besar dari ekuitas bisa dikatakan perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang cukup tinggi akan melanggar perjanjian hutang dengan kreditur karena jumlah ekuitas yang dimiliki tidak mampu menjamin hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang tinggi juga akan dibebankan biaya bunga yang. Sementara itu, jumlah hutang yang semakin tinggi bisa menyebabkan nilai buku ekuitas perusahaan menjadi bertambah.

Penelitian ini sejalan dengan Yola Amanda (2019) dan Rohmadona Amelia Fitri (2020) yang memperoleh hasil bahwa *lverage* berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

### **Profitabilitas Pengaruh Terhadap Financial Distress**

Hasil dari pengujian hipotesis untuk Profitabilitas saat di uji t mempunyai nilai signifikan 0,011 lebih besar dari 0,05 yang berarti variable independen profitabilitas berpengaruh terhadap dependen *Financial Distress*. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini menunjukkan perusahaan dengan laba negative selama dua tahun berturut dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan rendah berarti perusahaan dalam kondisi buruk.

Rasio laba pada perusahaan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba, apabila nilai laba negative berarti menunjukkan pengelolaan aset yang tidak efektif untuk menghasilkan laba bersih. Dalam penelitian ini tanda negatif menunjukkan apabila perusahaan memiliki laba tinggi, maka semakin kecil kemungkinan *Financial Distress*, sebaliknya apabila perusahaan memiliki laba rendah menunjukkan perusahaan aset yang tidak efektif dalam menghasilkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan apa yang dilakukan Ayuningtiyas & Suryono (2019) dan Rahmadona Amelia Fitri (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 tentang pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap *financial distress* hasil yang memiliki perbedaan disetiap variable independen terhadap variable dependen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan dapat disimpulkan : (1) variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan. (2) variabel leverage berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa leverage mengalami kenaikan dan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* suatu perusahaan yang mengalami penurunan. (3) variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin mendekati perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang dilakukan dari penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti selanjutnya adalah (1) penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas untuk menganalisis kondisi *financial distress*. untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi variabel lain yang mampu menjelaskan tentang *financial distress*. (2) penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dan factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*. (3) Untuk mendeteksi *financial distress* pada penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score, peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode lain yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtiyas, I. S., & Suryono, B. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress." *Akuntansi* 8 (1): 1–17.
- Ben. Ditiro Alam. 2015. "Analisis Metode Sringate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)." *Adimistrasi Bisnis* 21 (1).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pulungan, K. P. A. 2017. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik , Porselen Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Financial*." *Jurnal Financial*, 1–9.
- Ross, S. . 1977. "The Determination of Finacial Structure:The Incentive Signalling Approach." *Ekonomi* 80: 23–40.
- Sunarwijaya. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Laverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress." *Akuntansi*, 1–16.
- Syafitri, Dkk. . 2014. "Analisis Komperatif Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada PT Indofoot

Sukses Makmur Tbk.,”

- Widhiari, N., & Aryani Merkusiwati, N. 2015. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress.” *Akuntansi* 11 (2): 456–69.
- Yustika. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Laverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manjerial Terhadap Financial Distress.” *Akuntansi* 6 (3): 1–15.